
**STRATEGI PEMILIHAN RAGAM BAHASA DALAM KONTEN VIRAL TIKTOK
ROBY TREMONTI DAN DAMPAKNYA TERHADAP RESPONS AUDIENS :
KAJIAN SOSIOLINGUISTIK**

Ido Parningotan Sitinjak¹, Edwin Samosir², Jenni Arta Pakpahan³, Yessi Evi Yona

Sigalingging⁴

^{1,2,3,4}Universitas HKBP Nommensen Medan

Email: ido.sitinjak@student.uhn.ac.id¹, edwin.samosir@student.uhn.ac.id²,
jenni.pakpahan@student.uhn.ac.id³, yessi.sigalingging@student.uhn.ac.id⁴

Abstrak: Perkembangan media sosial, khususnya TikTok, telah melahirkan ruang komunikasi baru yang ditandai oleh dinamika penggunaan bahasa yang khas dan kontekstual. Salah satu fenomena yang menarik perhatian publik adalah viralnya konten TikTok Roby Tremonti, yang memunculkan beragam respons audiens di ruang digital. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi pemilihan ragam bahasa dalam konten viral TikTok Roby Tremonti serta dampaknya terhadap respons audiens dari perspektif sosiolinguistik. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Data diperoleh dari video TikTok, caption, dan komentar audiens yang berkaitan dengan konten Roby Tremonti yang sedang viral. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan dokumentasi, sedangkan analisis data difokuskan pada identifikasi ragam bahasa serta pola respons audiens. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan ragam bahasa nonformal, ekspresif, dan kontekstual menjadi strategi utama dalam membangun kedekatan dengan audiens dan meningkatkan keterlibatan interaksi. Ragam bahasa tersebut tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai sarana pembentukan makna sosial dan identitas di ruang publik digital. Temuan ini menegaskan bahwa pemilihan ragam bahasa memiliki peran strategis dalam membentuk respons audiens dan dinamika wacana di media sosial, khususnya TikTok.

Kata Kunci: Sosiolinguistik, Ragam Bahasa, Tiktok, Konten Viral, Roby Tremonti.

Abstract: The development of social media, especially TikTok, has given rise to new communication spaces characterized by distinctive and contextual language use dynamics. One phenomenon that has attracted public attention is the viral spread of Roby Tremonti's TikTok content, which has generated various audience responses in the digital space. This study aims to analyze the language variety selection strategies in Roby Tremonti's viral TikTok content and their impact on audience responses from a sociolinguistic perspective. This research uses a qualitative approach with a case study method. Data were obtained from TikTok videos, captions, and audience comments related to Roby Tremonti's viral content. Data collection techniques were carried out through observation and documentation, while data analysis focused on identifying language varieties and patterns of audience responses. The results show that the use of informal, expressive, and contextual language

varieties is the main strategy in building closeness with the audience and increasing interaction engagement. These language varieties not only function as a communication tool but also as a means of constructing social meaning and identity in the digital public sphere. The findings confirm that the selection of language varieties plays a strategic role in shaping audience responses and discourse dynamics on social media, particularly TikTok.

Keywords: : Sociolinguistics, Language Variety, Tiktok, Viral Content, Roby Tremonti.

PENDAHULUAN

Perkembangan media sosial, khususnya TikTok, telah mengubah pola komunikasi masyarakat secara signifikan, baik dari segi bentuk, fungsi, maupun ragam bahasa yang digunakan. TikTok tidak hanya berfungsi sebagai media hiburan, tetapi juga sebagai ruang produksi dan distribusi wacana publik yang melibatkan berbagai lapisan masyarakat. Konten-konten yang viral di TikTok kerap membentuk opini publik dan memengaruhi cara audiens menafsirkan suatu peristiwa sosial. Dalam konteks ini, bahasa memegang peranan penting sebagai alat utama dalam membangun makna, identitas, serta relasi antara pembuat konten dan audiensnya.

Salah satu fenomena yang menarik perhatian publik belakangan ini adalah viralnya konten TikTok yang melibatkan Roby Tremonti. Nama Roby Tremonti ramai diperbincangkan di TikTok seiring munculnya berbagai konten yang mengaitkan dirinya dengan isu personal yang berkembang di ruang publik digital. Beragam video, potongan narasi, hingga komentar netizen memperlihatkan bagaimana bahasa digunakan secara intens untuk membangun, mempertahankan, maupun menentang narasi tertentu. Fenomena ini tidak hanya menunjukkan dinamika viralitas, tetapi juga memperlihatkan bagaimana pemilihan ragam bahasa berperan dalam memicu respons audiens yang luas dan beragam.

Dalam kajian sosiolinguistik, ragam bahasa dipahami sebagai variasi bahasa yang digunakan penutur sesuai dengan konteks sosial, tujuan komunikasi, serta karakteristik audiens. Tagliamonte (2020) menyatakan bahwa ragam bahasa merupakan bentuk variasi linguistik yang dipengaruhi oleh medium komunikasi dan identitas penutur, terutama dalam konteks digital yang memungkinkan percampuran gaya formal dan nonformal. Androutsopoulos (2020) menambahkan bahwa di media sosial, ragam bahasa digunakan secara strategis untuk membangun citra diri dan kedekatan sosial dengan audiens.

Lebih lanjut, Herring (2021) menjelaskan bahwa ragam bahasa digital ditandai oleh sifatnya yang ringkas, ekspresif, dan sangat kontekstual akibat pengaruh karakteristik

platform. Dalam konteks media sosial visual seperti TikTok, ragam bahasa tidak hanya hadir dalam bentuk teks, tetapi juga terintegrasi dengan visual dan suara sebagai satu kesatuan makna (Zappavigna, 2022). Kytölä dan Westinen (2023) menegaskan bahwa ragam bahasa di media sosial bersifat multimodal dan dinamis karena bahasa berfungsi sebagai sumber daya sosial untuk membangun identitas, emosi, dan relasi sosial secara simultan.

Di ruang digital seperti TikTok, ragam bahasa cenderung bersifat cair dan adaptif terhadap situasi sosial yang berkembang. Varis (2024) menyebutkan bahwa ragam bahasa digital berkembang seiring dengan tren viral dan norma komunitas daring, sementara Piller (2025) memandang ragam bahasa sebagai strategi komunikasi untuk merespons dinamika wacana publik di era globalisasi digital. Oleh karena itu, kajian terhadap strategi pemilihan ragam bahasa dalam konten viral Roby Tremonti menjadi penting untuk memahami bagaimana bahasa berfungsi sebagai alat konstruksi makna sosial dan bagaimana audiens merespons penggunaan bahasa tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji strategi pemilihan ragam bahasa dalam konten TikTok Roby Tremonti yang sedang viral serta menganalisis dampaknya terhadap respons audiens dari perspektif sosiolinguistik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus dalam kerangka sosiolinguistik digital. Data penelitian diperoleh dari sejumlah konten TikTok yang menampilkan atau membahas Roby Tremonti dan menjadi viral dalam kurun waktu terkini. Pemilihan data didasarkan pada tingkat popularitas video, jumlah tayangan, intensitas komentar, serta relevansi konten dengan isu yang sedang berkembang di ruang publik digital. Selain video, data juga mencakup caption dan komentar audiens yang muncul sebagai respons terhadap konten tersebut.

Pengumpulan data dilakukan melalui teknik observasi dan dokumentasi dengan cara menyimak secara cermat penggunaan bahasa dalam video serta mencatat bentuk-bentuk ragam bahasa yang muncul. Komentar audiens dianalisis sebagai bentuk respons linguistik dan sosial terhadap konten yang disajikan. Analisis data dilakukan dengan cara mengelompokkan penggunaan ragam bahasa dan mengaitkannya dengan pola respons audiens yang tampak dominan. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk memahami hubungan antara pilihan bahasa dan dinamika interaksi sosial di TikTok secara mendalam.

HASIL DAN PEMBAHASAN**A. Strategi Pemilihan Ragam Bahasa dalam Konten Viral TikTok Roby Tremonti**

Berdasarkan analisis terhadap konten TikTok Roby Tremonti yang sedang viral, ditemukan bahwa pemilihan ragam bahasa menjadi strategi utama dalam membangun kedekatan dengan audiens. Roby Tremonti cenderung menggunakan ragam bahasa nonformal yang bercampur dengan ungkapan emosional dan ekspresif, baik dalam narasi video maupun responsnya terhadap isu yang berkembang. Ragam bahasa ini ditandai dengan penggunaan bahasa Indonesia tidak baku, kalimat langsung, serta diksi yang mudah dipahami oleh masyarakat luas. Pemilihan ragam bahasa tersebut menunjukkan adanya kesadaran penutur dalam menyesuaikan gaya bahasa dengan karakteristik audiens TikTok yang didominasi oleh pengguna muda dan aktif secara digital.

Selain itu, penggunaan bahasa yang bersifat naratif dan personal turut memperkuat kesan autentik dalam konten Roby Tremonti. Bahasa yang digunakan tidak hanya berfungsi sebagai alat penyampaian informasi, tetapi juga sebagai sarana membangun citra diri dan posisi sosial di ruang publik digital. Dalam konteks sociolinguistik, strategi ini mencerminkan upaya penutur untuk menurunkan jarak sosial dengan audiens, sehingga pesan yang disampaikan terasa lebih dekat dan relevan. Hal ini sejalan dengan konsep audience design, di mana pilihan bahasa dipengaruhi oleh audiens yang dituju serta konteks komunikasi yang melatarinya.

B. Pemilihan Ragam Bahasa Berdasarkan Situasi Viral

Pemilihan ragam bahasa dalam konten Roby Tremonti juga sangat dipengaruhi oleh situasi viral yang sedang berlangsung. Dalam video-video yang berisi klarifikasi atau tanggapan terhadap isu tertentu, Roby Tremonti cenderung menggunakan bahasa yang lebih terkontrol dan berhati-hati, meskipun tetap mempertahankan gaya nonformal. Penggunaan kalimat yang lugas namun tidak agresif menunjukkan adanya upaya untuk menjaga citra diri di tengah sorotan publik. Ragam bahasa ini mencerminkan kesadaran akan fungsi bahasa sebagai alat komunikasi sekaligus alat perlindungan diri dalam ruang publik digital.

Sebaliknya, pada konten yang bersifat reflektif atau emosional, bahasa yang digunakan cenderung lebih ekspresif dan personal. Penggunaan diksi yang bernuansa emosional mampu membangun empati audiens dan memicu keterlibatan yang lebih intens di kolom komentar. Dalam konteks sociolinguistik, variasi ragam bahasa berdasarkan situasi ini menunjukkan bahwa bahasa bersifat fleksibel dan adaptif terhadap kondisi sosial yang melingkupinya.

TikTok sebagai ruang komunikasi publik mendorong penutur untuk terus menyesuaikan pilihan bahasa agar tetap relevan dan diterima oleh audiens yang beragam.

C. Respons Audiens terhadap Penggunaan Ragam Bahasa

Respons audiens terhadap konten viral Roby Tremonti menunjukkan pola yang cukup konsisten dengan strategi pemilihan ragam bahasa yang digunakan. Mayoritas komentar audiens menggunakan ragam bahasa nonformal, emosional, dan reaktif, baik dalam bentuk dukungan, empati, maupun kritik. Kesamaan ragam bahasa antara penutur dan audiens menciptakan keselarasan linguistik yang memperkuat interaksi sosial di ruang digital. Audiens tidak hanya merespons isi pesan, tetapi juga gaya bahasa yang digunakan, sehingga terbentuk relasi komunikatif yang bersifat dialogis.

Namun demikian, terdapat pula komentar audiens yang menggunakan ragam bahasa lebih formal dan reflektif, terutama dari pengguna yang menekankan pentingnya objektivitas dan kehati-hatian dalam menilai isu viral. Keberagaman respons ini menunjukkan bahwa konten Roby Tremonti menjangkau audiens dengan latar sosial dan ideologis yang berbeda. Dalam perspektif sociolinguistik, hal ini memperlihatkan bahwa bahasa di media sosial berfungsi sebagai arena negosiasi makna, di mana berbagai suara dan sikap sosial bertemu dan berinteraksi secara simultan.

D. Bahasa sebagai Sarana Pembentukan Makna Sosial di TikTok

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan ragam bahasa dalam konten viral Roby Tremonti tidak dapat dipisahkan dari proses pembentukan makna sosial di TikTok. Bahasa yang digunakan berkontribusi dalam membangun narasi publik, membentuk opini audiens, serta memengaruhi arah diskusi yang berkembang. Ragam bahasa nonformal dan ekspresif terbukti lebih efektif dalam menciptakan keterlibatan audiens, namun juga berpotensi menimbulkan interpretasi yang beragam dan bahkan konflik makna.

Dalam kerangka sociolinguistik digital, fenomena ini mencerminkan perkembangan digital vernaculars, yakni ragam bahasa khas ruang daring yang bersifat dinamis dan kontekstual. Bahasa tidak lagi hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai simbol identitas, emosi, dan posisi sosial penutur serta audiens. Oleh karena itu, pemilihan ragam bahasa dalam konten TikTok memiliki implikasi sosial yang luas dan signifikan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis, dapat disimpulkan bahwa strategi pemilihan ragam bahasa dalam konten viral TikTok Roby Tremonti memiliki pengaruh yang signifikan terhadap respons audiens. Penggunaan ragam bahasa nonformal, ekspresif, dan kontekstual terbukti efektif dalam menarik perhatian dan mendorong partisipasi audiens secara aktif. Ragam bahasa tersebut berfungsi tidak hanya sebagai sarana penyampaian informasi, tetapi juga sebagai alat pembentuk makna sosial dan interaksi digital.

Kajian ini menunjukkan bahwa dalam konteks media sosial, bahasa memiliki peran strategis dalam membangun wacana publik dan membentuk respons kolektif audiens. Oleh karena itu, pemahaman terhadap aspek sosiolinguistik menjadi penting, baik bagi peneliti bahasa maupun bagi kreator konten digital. Penelitian selanjutnya dapat mengembangkan kajian ini dengan memperluas objek penelitian atau mengkaji perbandingan strategi ragam bahasa pada figur publik lainnya di media sosial.

DAFTAR PUSTAKA

- Androutsopoulos, J. (2020). *Mediatization and sociolinguistic change*. De Gruyter Mouton.
- Herring, S. C. (2021). *New frontiers in interactive multimodal communication*. Routledge.
- Kytölä, S., & Westinen, E. (2023). Multimodality, affect, and social meaning in digital discourse. *Journal of Sociolinguistics*, 27(2), 145–162. <https://doi.org/10.1111/josl.12567>
- Piller, I. (2025). *Intercultural communication: A critical introduction* (3rd ed.). Edinburgh University Press.
- Tagliamonte, S. A. (2020). *Variationist sociolinguistics: Change, observation, interpretation*. Wiley Blackwell.
- Varis, P. (2024). Digital vernaculars and the sociolinguistics of viral culture. *Discourse, Context & Media*, 52, 100682. <https://doi.org/10.1016/j.dcm.2023.100682>
- Zappavigna, M. (2022). *Searchable talk: Hashtags and social media metadiscourse*. Bloomsbury Academic.